

**PERANAN GURU DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN
SEBAGAI SUMBER INFORMASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**SUKMA JULIANTI
NIM. 140503078
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dasussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

SUKMA JULIANTI
NIM. 140503078
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Suraiya, S. Ag., M. Pd
NIP.197511022003122002

Pembimbing II



Nurrahmi, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 197902222003122001

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 02 Agustus 2021
23 Zulhijjah 1442 H

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Suraiva, S. Ag., M. Pd
NIP.197511022003122002

Sekretaris

Nurrahmi, S. Pd.I., M. Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji I

Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 196502111997031002

Penguji II

Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP.196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Julianti

NIM : 140503078

Prodi : S1 ilmu perpustakaan

Judul skripsi : Peranan Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian pelanggaran-pelanggaran akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Sukma Julianti

AR-RANIBY

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar disisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda dan Ayahanda yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada hatap ini. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak, abang, dan adik, serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk motivasi, dukungan dan do'a merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Suraiya, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Nurrahmi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terimakasih kepada Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS., sebagai Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, serta kepada Bapak Mukhtaruddin, M.LIS., sebagai sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan dan terima kasih kepada bang arkin selaku operator prodi ilmu perpustakaan. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada dosen dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. Khatib A. Latif, selaku kepala perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry, dan juga kepada seluruh karyawan-karyawan di perputakaan UPT UIN Ar-Raniry yang telah sedianya memberikan izin dan informasi kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Terimakasih penulis sampaikan kepada teman teman seperjuangan, sahabat saya Sofia kita, Muliani, rusnianti, Mina, Intan, Sri Wahyuni, Irmaya, Icut, Pinkan Mambo, Cicin Amelia, Faridah Hanum, Riska Handayani, Naimi Atika, Intan Mulia, Hasnaini Fitria, Naurah Rayhani, Maulidan Habibi dan lainnya, dan semua teman-teman S1 Ilmu Perpustakaan letting 2014, yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 10 Agustus 2021
Penulis,

Sukma Julianti

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi belajar siswa dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam menjalankan perannya di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah guru di SMP Negeri 6 Banda Aceh yang pernah memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran sebanyak 4 orang guru dan seorang pustakawan. Penentuan subjek dengan cara meminta kesediaan guru untuk diwawancara. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peranan guru SMP Negeri 6 Banda Aceh dalam pemanfaatan perpustakaan adalah sebagai fasilitator, informator, motivator dan inisiator. Sebagai fasilitator guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakannya di perpustakaan. Sebagai informator guru mensarankan kepada siswa untuk mencari informasi terbaru yang ada di perpustakaan seperti buku penunjang yang terbaru yang tersedia di perpustakaan. Sebagai motivator guru memotivasi siswa untuk sering belajar di perpustakaan dengan cara memberikan tugas membaca dan hasil bacaan tersebut diceritakan kembali dalam ruang kelas. Peran guru sebagai inisiator, guru SMP Negeri 6 Banda Aceh memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran. Faktor yang mendukung guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi siswa adalah koleksi yang tersedia di perpustakaan sangat memadai dan layanan yang baik yang diberikan oleh pihak perpustakaan. Tidak adanya jadwal khusus untuk belajar di perpustakaan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam pemanfaatan perpustakaan, namun hal ini dapat diatasi dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak perpustakaan jika ingin membawa siswa belajar di perpustakaan.

Kata kunci: *Peranan Guru, pemanfaatan perpustakaan, sumber informasi.*

DAFTAR ISI

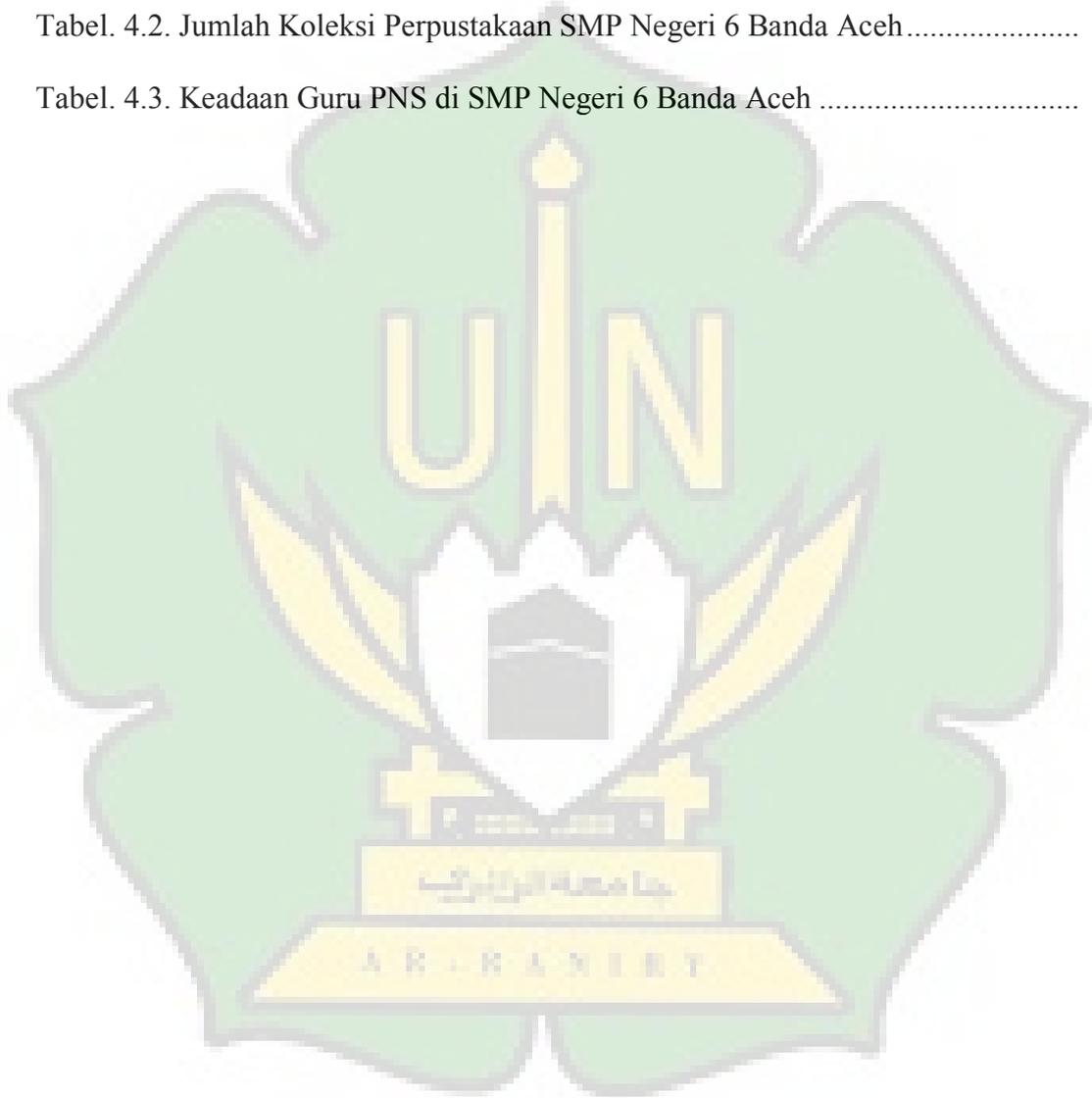
	Halaman
Pernyataan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	12
B. Peranan Guru	15
1. Pengertian Guru	15
2. Peranan Guru	17
C. Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa	22
D. Strategi Guru Memotivasi Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Kredibilitas Data.....	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 4.1. Sarana dan prasarana Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh.....	41
Tabel. 4.2. Jumlah Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh.....	43
Tabel. 4.3. Keadaan Guru PNS di SMP Negeri 6 Banda Aceh	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Fakultas Adab
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian dari SMP Negeri 6 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pula pendidikan yang berkualitas. Tujuan dari peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas yaitu untuk mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melakukan pembaharuan berbagai metode dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan.¹ Pendidikan adalah kebutuhan setiap orang yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri. Pesatnya perkembangan zaman saat ini berdampak pula bagi dunia pendidikan yang menyebabkan pemerintah melakukan pembaharuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Bahkan sebagian orang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aset besar bagi masa depan suatu bangsa. Kualitas pendidikan salah satunya sangat dipengaruhi oleh peranan guru dan siswa didalamnya².

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

¹ Subkhan, *Sejarah & Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). hal. 23.

² Aminuddin, Nurul Aidha. *Peranan Guru Sebagai Tenaga Perpustakaan dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3(1), 2015, hal. 41-48.

pendidikan menengah³. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, pengajar bukan satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai motivator dalam pembelajaran. Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.

Melalui pendidikan guru dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pendidikan berkualitas dan bermutu berpusat pada tenaga kependidikan serta didukung oleh sumber belajar yang diperlukan dalam proses mengajar serta membantu siswa untuk memperoleh informasi. Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang profesional juga harus mampu mengajak siswanya dalam memilih informasi atau bahan pembelajaran yang bermanfaat.

Basyiruddin Usman, menyatakan bahwa guru sebagai pengajar, konsuler, pembimbing, motivator, dan tenaga administrasi tentunya memiliki kemampuan khusus untuk mengetahui perkembangan siswa di sekolah. Guru juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter setiap siswa. Pengaruh yang diberikan guru tidak hanya berawal dan berhenti di dalam kelas, tetapi berlanjut di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dapat berperan aktif mengajak

³ Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (permendikbud), Nomor 6 Tahun 2018, Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

siswa memanfaatkan perpustakaan dalam mencari bahan rujukan pembelajaran yang ada⁴.

Salah satu sumber informasi utama yang tersedia di sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara langsung adalah perpustakaan sekolah. Salah satu cara memaksimalkan peran guru adalah dengan cara memperkenalkan siswa pada perpustakaan sebagai sumber informasi.

Pembelajaran berbasis perpustakaan sebuah pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Pembelajaran ini terutama memfokuskan pada penggunaan perpustakaan sebagai sumber utama informasi dan sebagai tempat pembelajaran. Pendekatan ini mengharuskan guru dan pustakawan bekerjasama aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek utama pembelajaran model ini adalah keterampilan informasi dimana siswa diajarkan untuk menyadari kebutuhan informasi mereka dengan melakukan penelusuran informasi, mampu melakukan analisa terhadap informasi yang tersedia, serta mampu menggunakannya untuk tujuan penyelesaian masalah.

Pembelajaran berbasis perpustakaan mencakup tiga kegiatan utama, yaitu pembelajaran berbasis sumber, literasi informasi dan kolaborasi. Pustakawan sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan penggerak perpustakaan sekolah harus siap dalam berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak lain dalam implementasi pembelajaran berbasis perpustakaan. Pengembangan sumber informasi, edukasi terhadap literasi informasi dan kerjasama harus disikapi

⁴ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputar Pers, 2017), hal. 19.

sebagai sebuah potensi besar bagi perpustakaan dalam upaya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa.

Dalam hal ini seharusnya siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang baik, dan ini bukan sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari seorang guru melainkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Apabila siswa dapat diarahkan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, maka bisa diharapkan seluruh siswa akan mempunyai prestasi belajar dan pengetahuan yang lebih baik.⁵

Melalui pembelajaran berbasis perpustakaan peran guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk membantu siswa memperoleh informasi yang mendukung proses pembelajaran. Literasi (sumber) informasi sebagai keterampilan dalam mencari informasi yang dibutuhkan, termasuk pemahaman tentang bagaimana perpustakaan diatur, pemahaman akan sumber daya perpustakaan (termasuk format informasi dan alat pencarian otomatis), dan pengetahuan tentang teknik penelitian yang umum digunakan⁶.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki kekuatan yang sangat luas karena dapat mencakup berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, maupun budaya. Perpustakaan menyimpan berbagai koleksi sumber informasi dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan siswa di mana bahan-bahan perpustakaan dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk

⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 2.

⁶ Anang Fitrianto, *Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta:BPAD DIY, 2017), hal. 5.

disebarluaskan agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna perpustakaan.⁷

Sumber informasi berhubungan erat dengan tugas pokok pelayanan perpustakaan. Dalam perkembangannya, para pustakawan terutama pustakawan pada perpustakaan sekolah, umumnya memandang keterampilan yang hendak dikembangkan dalam program pengembangan dan pemanfaatan koleksi. Artinya, bahwa kemampuan seseorang untuk mencari dan menemukan informasi adalah berupa serangkaian keterampilan yang dipindahkan dari pustakawan kepada pengguna untuk tujuan memudahkan pelayanan dan agar tidak merepotkan pustakawan.⁸

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh yang beralamat di jalan Teungku Lam Oe, Lampineung, kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Perpustakaan di sekolah ini menyediakan koleksi yang cukup bagi siswa (pengguna perpustakaan). Siswa juga memanfaatkan perpustakaan tersebut sebagai sarana yang dapat membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, SMP Negeri 6 Banda Aceh memiliki perpustakaan yang sangat memadai, koleksi yang sangat lengkap dan perpustakaan tersebut juga memiliki akreditasi B. perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh juga memiliki pustakawan yang berprestasi tingkat Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dan tingkat Nasional.⁹ Dalam memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan tersebut pustakawan dan guru dituntut untuk

⁷ Anang Fitrianto, *Mewujudkan Pembelajaran...*, hal. 15.

⁸ Nurkholis, *Library-Based Learning...*, hal. 57.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Fadillah Pustakawan SMP Negeri 6 Banda Aceh

mengajak siswa agar siswa memanfaatkan koleksi yang ada sehingga siswa tidak ketinggalan informasi. Dalam beberapa mata pelajaran, guru membawa siswa untuk belajar di perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana yang dapat membantu pembelajaran di sekolah. Mereka belajar di perpustakaan karena di perpustakaan menyediakan informasi, koleksi serta sarana belajar yang cukup seperti infokus. Untuk membatasi siswa belajar di perpustakaan, jam belajar siswa di perpustakaan tersebut dibagi berdasarkan materi pelajaran yang menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menjalankan perannya di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fadillah Pustakawan SMP Negeri 6 Banda Aceh

1. Peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam menjalankan perannya di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa melalui peranan guru di sekolah.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini bertujuan untuk pemahaman atau keterangan dari judul “Peranan Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”.

Berdasarkan judul ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Peranan Guru

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan¹¹. Menurut Aminuddin, peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu, peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.¹²

Peranan guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati bagi para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar.¹³

Peran seorang guru sebagai motivator adalah memberikan motivasi agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran, sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif

242 ¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2015), hal.

¹² Aminuddin, Nuraida, *Peranan Guru Sebagai Tenaga Perpustakaan dalam Pemberdayaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Luar Biasa* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2017). Hal. 85

¹³ Aminuddin, Nuraida, *Peranan Guru Sebagai*, hal. 89.

dan efisien.¹⁴ Sulaiman Umar menjelaskan bahwa guru sebagai kerja profesi memiliki peranan yang penting untuk melakukan perubahan akan peserta didik yang dihadapinya, ada beberapa indikator peranan guru dalam pembelajaran yaitu : 1) Inisiator, 2) Informator, 3) Motivator, 4) Fasilitator.¹⁵

Peranan guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan guru SMP Negeri 6 Banda Aceh agar siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Tindakan yang dilakukan sebagai fasilitator, informator, motivator dan inisiator bagi siswa.

2. Pemanfatan Perpustakaan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu proses menggunakan semua layanan yang disediakan oleh perpustakaan kepada pemustaka. Tujuan perpustakaan akan terwujud apabila para pemustaka memanfaatkan layanan perpustakaan dengan maksimal.¹⁶

Pemanfatan perpustakaan adalah sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, maksudnya adalah perpustakaan dapat menjadi tempat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan informasi, dan bagi guru dapat membantu dalam mengajar dan menambah pengetahuan¹⁷. Andi Prastowo menjelaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses

¹⁴ Aminuddin, Nuraida, *Peranan Guru Sebagai...*, hal. 56.

¹⁵ Sulaiman, Umar. *Profesionalisme Guru*. (Makassar: Alauddin University Press, 2015). hal. 45.

¹⁶ Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Refensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Literate Publising, 2013), hal. 17.

¹⁷ Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 35.

yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada bahan pustaka¹⁸.

Pemanfaatan perpustakaan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar mengajar, di perpustakaan di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

3. Sumber Informasi Belajar Siswa

Heni Setia Ningsih menjelaskan bahwa informasi adalah pengumpulan data yang diproses dalam bentuk yang bermakna dan mampu dipahami untuk komunikasi serta digunakan sebagai suatu fakta di mana sebuah arti melekat di dalamnya. Informasi digunakan sebagai sesuatu untuk mengurangi ketidakpastian mengenai masalah yang sedang dihadapi dan dapat juga dikatakan sebagai fakta, data, dan monograf. Informasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar, atau simbol- simbol yang terekam.¹⁹

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak.²⁰ Sumber informasi

¹⁸ Andi Prastowo. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press. 2016), hal. 56.

¹⁹ Henny Setia Ningsih. *Kebutuhan Informasi Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Studi Kasus Remaja Kota*, skripsi, (Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Pengetahuan Budaya) Universitas Indonesia (Depok 2012), hlm. 8. Diakses melalui (<http://lib.ui.ac.id/file=digital/2013596-S43723-kebutuhan%20informasi.pdf>) tanggal 9 Maret 2018.

²⁰ Sadiman, Arief S. *Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet.²¹

Suprijono menjelaskan bahwa Belajar merupakan proses mendapatkan penerahuan, dimana guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.²² Sanjaya menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.²³

Hamanik menjelaskan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, suatu proses, kegiatan, dan perubahan kelakuan.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, memperoleh perubahan tingkah laku, penampilan, yang bertujuan untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap bagi peserta didik

Sumber informasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah media informasi baik media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), yang mendukung proses pembelajaran yang ada di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh

²¹ Hasugian, Jonner. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. (Medan : USU Press, 2016) hal. 68.

²² Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2017) hal.78

²³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015). hal. 36

²⁴ Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2016). Hal. 36

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan baik tercetak maupun elektronik tentang peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan bukanlah penelitian baru. Ada beberapa penelitian terakhir yang peneliti simpulkan dari referensi yang ada.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Fadilah yang berjudul “Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar”. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SD Inpres Kassi-Kassi Makassar, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa serta mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan penggunaan teknik analisis data kualitatif. Guru sangat berperan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang diterapkan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, yaitu (a) memberikan tugas meringkas kepada siswa dan diarahkan ke perpustakaan untuk

memilih salah satu buku yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas tersebut. (b) siswa diharuskan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran. (c) mengarahkan siswa ke perpustakaan sesuai mata pelajaran. Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai yaitu koleksi bahan pustaka yang memadai di perpustakaan SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang menggunakan perpustakaan untuk mencari referensi dan bahan ajar, selain itu perpustakaan dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat yaitu kurangnya minat baca yang dimiliki siswa, kondisi perpustakaan yang kurang memenuhi standar untuk kenyamanan belajar siswa, bahan pustaka perpustakaan yang sebagian kurang menarik dan masih belum sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan informasi pemustaka, sehingga pemustaka enggan memanfaatkan perpustakaan tersebut¹.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Pramudita Trisniyati yang berjudul “Peran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Memanfaatkan Perpustakaan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang dilakukan oleh guru ketika di kelas atau di perpustakaan dan kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan di SMK Negeri 1 Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari

¹ Nur Fadilah, *Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar, Skripsi*, (Makassar: Universitas Alauddin, 2017), Diakses 20 Desember 2019, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2698/>.

penelitian diketahui bahwa peranan guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan di SMK Negeri 1 Depok yaitu: 1) Guru sebagai informator perpustakaan misalnya memberi tahu bahwa materi penunjang mata pelajaran dapat dicari di perpustakaan, guru menginformasikan buku penunjang baru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu setelah sebelumnya mengadakan usulan pengadaan buku, serta mengumumkan bahwa silabus materi pelajaran tertentu bisa diakses di internet. 2) Guru sebagai motivator untuk memanfaatkan perpustakaan dengan menjelaskan supaya sumber informasi dan layanan perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal. Misalnya guru menanyakan hal-hal umum di luar materi pelajaran yang bisa mengukur seberapa luas wawasan siswa tentang kehidupan sosial. Hal ini memotivasi siswa untuk rajin menambah wawasan dengan membaca di perpustakaan. 3) Guru sebagai inisiator untuk memanfaatkan perpustakaan, dengan melaksanakan pembelajaran di perpustakaan untuk memanfaatkan sumber belajar di mana siswa bisa membaca buku atau terbitan berkala maupun dengan menggunakan fasilitas internet yang telah disediakan. 4) Guru sebagai mediator untuk menyalurkan informasi baik melalui sumber rujukan atau buku penunjang mata pelajaran dan internet maupun fasilitas penunjang lain yang tersedia di perpustakaan. 5) Guru sebagai fasilitator, perpustakaan memberi ruang untuk memanfaatkan fasilitas dan informasi yang tersedia di perpustakaan, misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan di perpustakaan. Kendala guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan di SMK Negeri 1 Depok ada beberapa siswa yang kurang berminat ke perpustakaan, ada buku yang diinginkan siswa namun tidak tersedia di perpustakaan, dan siswa lebih senang menghabiskan waktu di kantin

ketika istirahat daripada membaca di perpustakaan. Lagi pula di luar jam istirahat siswa mengikuti KBM di kelas dan siswa lebih senang buku bacaan yang bersifat menyegarkan pikiran².

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data juga sama yaitu dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, penelitian di atas variabelnya perpustakaan sebagai sumber belajar, dan peran guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, sedangkan penelitian ini pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi.

B. Peranan Guru

1. Pengertian guru

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru³. Guru memiliki jasa yang tiada bandingannya meskipun dibandingkan dengan profesi yang lain.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi

² Pramudita Trisniyati yang berjudul Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Untuk Memanfaatkan Perpustakaan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag, 2013), Diakses 20 Desember 2019, <http://digilib.uin-suka.ac.id/9006/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

³ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputar Pers, 2012), hal. 1.

kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah⁴.

Oamar Hamalik menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai manajemen. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban guru untuk menumbuhkan minat baca siswa⁵.

Saiful Bahri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pecahariannya, profesinya) mengajar⁶. Djamarah menjelaskan bahwa secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci yang menjadi panutan utama bagi anak didik. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berilmu dan berkepribadian di masa depan. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan⁷.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, guru merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya

⁴ Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.47

⁶ Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 99.

⁷ Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan...*, hal. 104-105.

tersebut. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya serta bisa menjadi sosok yang teladan bagi murid-muridnya.

2. Peranan guru

Menurut Umar Sulaiman, guru sebagai kerja profesi memiliki peranan yang penting untuk melakukan perubahan akan peserta didik yang dihadapinya. Adapun peranan guru dalam pembelajaran yaitu :

a. Korektor

Guru dapat membedakan nilai yang baik dan buruk. Peserta didik yang dihadapi guru boleh jadi ada yang telah memiliki nilai-nilai baik dan buruk yang memungkinkan mempengaruhi perilaku peserta didik .

b. Inspirator

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan dan menyelesaikan problem yang dihadapi peserta didik. Pembelajaran tersebut membuka ruang yang seluasnya kepada peserta didik untuk melatih dirinya melahirkan berbagai pemikiran dan inspirasi positif dalam rangka pengembangan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah.

c. Informator

Guru sebagai sumber informasi dan mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan informasi bagi peserta didik dapat menjadi pendukung timbulnya motivasi belajar bagi peserta didik.

d. Organisator

Guru harus memahami bahwa peserta didik yang dihadapi beraneka ragam kemampuan yang dimilikinya. Hubungannya dengan hal tersebut guru harus mengambil peranan dengan mengelola dan mendapatkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan kerja kelompok, peserta didik digabungkan antara yang pintar dan yang kurang/tidak pintar. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi diantara peserta didik.

e. Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar baik pada saat berada di sekolah maupun di rumah.

f. Fasilitator

Guru hendaknya menyediakan fasilitas yang yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah.

g. Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Pemanfaatan media yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah dan efektif. Guru dalam menjalankan tugas-tugasnya harus memiliki hal penting yaitu;

- 1) Guru harus mampu membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.

- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dan agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diberikannya⁸.

Tuntutan perkembangan zaman mengharuskan direkamnya pesan-pesan pendidikan dan pembelajaran secara tertulis dalam bentuk buku. Peranan guru yang sebenarnya memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa-siswanya adalah tugas penting yang selama ini belum dilaksanakan sepenuhnya. Guru dan media pendidikan hendaknya bahu membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi siswa⁹.

Aminuddin dan Nurul Aidha juga mendeskripsikan peran guru diantaranya:

- a) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- b) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- d) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- e) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- f) Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- g) Sebagai *evaluator*, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.

⁸ Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru*. (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal.19.

⁹ Sadiman, Arief S. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.10.

- h) Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan¹⁰.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitasnya saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Siswa memerlukan peran guru untuk membantunya dalam proses pengembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Tanpa adanya seorang guru, maka seorang siswa tidak akan dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Adapun peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator perpustakaan memberi ruang untuk memanfaatkan fasilitas dan informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai kebutuhan siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar di sekolah, misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan di perpustakaan¹¹.

2. Guru Sebagai Informator

Guru sebagai informator perpustakaan misalnya memberi tahu bahwa materi penunjang mata pelajaran dapat dicari di perpustakaan, guru menginformasikan buku penunjang baru sesuai dengan mata pelajaran yang dimampu setelah sebelumnya mengadakan usulan pengadaan buku, serta

¹⁰ Aminuddin dan Nurul Aidha. 2015. *Peranan Guru Sebagai Tenaga Perpustakaan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 3(1), hal. 41-48.

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan...*, hal. 43.

mengumumkan bahwa silabus materi pelajaran tertentu bisa diakses di internet dan dicetak di perpustakaan¹².

3. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator untuk memanfaatkan perpustakaan dengan menjelaskan kepada siswa supaya sumber informasi dan layanan perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal, serta lebih giat dan rajin dalam belajar serta menggali ilmu pengetahuan dan wawasan. Misalnya guru menanyakan hal-hal umum di luar materi pelajaran yang bisa mengukur seberapa luas wawasan siswa tentang kehidupan sosial. Hal ini memotivasi siswa untuk rajin menambah wawasan dengan membaca di perpustakaan¹³.

4. Guru sebagai Inisiator

Guru sebagai inisiator untuk memanfaatkan perpustakaan, misalnya dengan melaksanakan pembelajaran di perpustakaan untuk memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan di mana siswa bisa membaca buku atau terbitan berkala seperti koran atau majalah maupun dengan menggunakan fasilitas internet yang disediakan oleh perpustakaan¹⁴.

Peranan guru adalah dimana guru menjalankan perannya dengan menjadi motivator atau fasilitator pemanfaatan perpustakaan sehingga perpustakaan tersebut dapat menjadi sumber belajar siswa. Guru sebagai motivator harus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu, guru diharapkan menjaga agar

¹² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan...*, hal. 44.

¹³ Aminuddin, Nurul Aidha. *Peranan Guru Sebagai Tenaga Perpustakaan dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 3(1), (2017) hal. 44.

¹⁴ Aminuddin, Nurul Aidha. *Peranan ...* hal. 45.

perta didik tetap memiliki motivasi yang tinggi sehingga peserta didik akan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

C. Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa

Perpustakaan sekolah mempunyai misi adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi dan gagasan yang menjadi dasar untuk membentuk masyarakat yang berbasis informasi dan ilmu pengetahuan.
2. Merupakan sarana bagi peserta didik agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga Negara yang bertanggung jawab¹⁵.

Perpustakaan sekolah juga terintegrasi dengan kurikulum, perpustakaan melakukan kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah meliputi :

1. Kegiatan mendorong kegemaran membaca melalui :
 - a) Mendongeng.
 - b) Membaca bersama.
 - c) Menceritakan kembali hasil baca
2. Pembelajaran bidang studi di perpustakaan di bawah asuhan guru dan pustakawan.
3. Pengajaran program literasi informasi.
4. Terlibat dalam merencanakan perangkat pembelajaran.
5. Membantu guru mengakses dan mendayagunakan informasi publik.
6. Menyelenggarakan kegiatan membaca buku elektronik.

¹⁵ Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Bandung: Literate Publishing, 2013), hal. 22.

7. Membantu guru mengidentifikasi sumber rujukan (referensi) materi pengajaran.
8. Pembelajaran berbasis teknologi informasi bekerja sama dengan guru bidang studi.¹⁶

Perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah, sebagai sarana memperkenalkan perpustakaan yang sekaligus juga menciptakan citra perpustakaan pada para siswa, sebagai sarana dalam menciptakan masyarakat yang memiliki literasi informasi, sebagai sarana belajar yang memiliki nilai ekonomis karena bisa mengatasi kendala keterbatasan kepemilikan buku dari para siswa yang orang tuanya memiliki keterbatasan.

Dengan demikian perpustakaan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dan lembaga yang diadakan untuk menunjang kelancaran tugas para warga lembaga yang bersangkutan, tidak untuk dikonsumsi umum. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar siswa. Koleksi perpustakaan sekolah berfungsi sebagai komponen input yang menghasilkan proses transformasi ilmu dalam proses belajar.

Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus diberdayakan dengan maksimal. Aspek penting yang harus diutamakan dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah adalah, tersedianya koleksi yang relevan dengan kurikulum sekolah. Tersedianya staf perpustakaan yang profesional dan

¹⁶ Nur Fadilah, *Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar, Skripsi*, (Makassar: Universitas Alauddin, 2017), Diakses 20 Desember 2019, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2698/>.

memiliki sifat yang aktif dan kreatif, tersedianya fasilitas yang memadai. Adanya kegiatan promosi pemanfaatan perpustakaan yang efektif dan yang tidak kalah pentingnya adanya kebijakan yang memperhatikan perpustakaan sekolah dari para pengambil kebijakan di lingkungan suatu sekolah.

Fungsi sebuah perpustakaan sekolah merupakan penjabaran dari semua tugas perpustakaan. Fungsi perpustakaan tersebut, antara lain adalah pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Fungsi-fungsi itu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. Sementara tujuan yang akan dicapai atas peran, tugas dan fungsi perpustakaan secara singkat adalah terjadinya transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada pemakai (siswa).

D. Strategi Guru Memotivasi Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Melalui perpustakaan sekolah, seorang guru dapat selalu aktif memanfaatkan koleksi yang ada dengan mengarahkan dan memberikan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan sekolah. Dengan demikian guru berperan aktif untuk mengajak anak-anak didiknya agar dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah mempengaruhi penggunaan perpustakaan oleh siswa. Guru dapat menjadi contoh dalam mempengaruhi para siswa untuk menggunakan perpustakaan sekolah. Perpustakaan dapat dijadikan tempat atau sarana menggalakan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong siswa untuk membiasakan belajar secara mandiri.

Berikut ini adalah peran atau cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah¹⁷, yaitu:

- a) Memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak dan dapat menceritakan isinya.
- b) Melakukan program wajib baca bagi siswa.
- c) Memberikan tugas bagi siswa dan kemudian diminta untuk membuat sinopsis/abstrak dari buku yang telah dibaca.
- d) Menceritakan orang-orang yang sukses sebagai hasil membaca.
- e) Menugaskan/ memotivasi siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah bila ada waktu luang.
- f) Mengubah sistem belajar mengajar, yang dapat mendorong siswa banyak membaca (memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa).
- g) Memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah.
- h) Memberi tugas membaca buku tertentu kepada siswa di rumah.
- i) Memberikan bimbingan membaca kepada siswa.

Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan siswa, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Dua komponen ini berkaitan erat, sehingga guru dapat menjadi fasilitator supaya siswa dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Selain itu guru juga bisa bertindak sebagai evaluator untuk melihat sejauh mana partisipasi para murid di

¹⁷ Darmono, *Manajemen dan Tata...*, hal. 68-69.

dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sesuai dengan tuntutan dan program pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat kebiasaan dan kegemaran membaca dan belajar pada murid serta penggunaan perpustakaan sepanjang hayat.

Dengan demikian guru sangat berperan dalam memanfaatkan perpustakaan guna meningkatkan mutu pendidikan serta memantapkan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus berperan dalam memanfaatkan perpustakaan untuk proses pembelajaran para siswa dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

Menurut Sinaga menyatakan bahwa: peran guru untuk mengarahkan siswa ke perpustakaan dilakukan dengan upaya memberikan tugas, menekankan kepada siswa untuk rajin membaca dan meminjam buku di perpustakaan sekolah kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.¹⁸

Guru sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan sekolah. Guru dituntut untuk selalu aktif dalam mengarahkan siswa mencari informasi di perpustakaan karena peran guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Darmono menjelaskan, peran aktif seorang guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas perpustakaan sekolah. Apabila guru aktif mengajak para siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk proses belajar mengajar, secara tidak langsung pihak perpustakaan sekolah juga merasa tertantang untuk meningkatkan kualitas perpustakaan, baik itu dari segi

¹⁸ Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Bejana, 2017). hal. 26.

koleksi maupun layanan dan fasilitasnya¹⁹. Oleh karena itu, guru juga merupakan salah satu komponen sekolah yang dapat menunjang keberhasilan suatu perpustakaan sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung. Pihak perpustakaan sekolah dan guru perlu menemukan berbagai cara agar perpustakaan sekolah dapat selalu aktif dimanfaatkan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar.



¹⁹ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan atau metode karya ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur komponen yang dilakukan dalam suatu penelitian.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian opini sebab data yang dianalisis adalah berupa persepsi dan pendapat responden. Persepsi yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi siswa. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

¹ Moh. Nazar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaliaindonesia, 2011), 13.

² Basrowi dan Swandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 21.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana³.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh yang beralamat di jalan Teungku Lam Oe, Lampineung, kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 Januari 2021 sampai dengan 30 Januari 2021.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Hasan Sugiyono data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- a. Catatan hasil wawancara.
- b. Hasil observasi lapangan.

³ Amirin, Tatang M., *Subjek Penelitian Responden Penelitian, dan Informan (narasumber) Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 77.

c. Data-data mengenai informan.⁴

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan, dalam hal ini informan yang dimaksud adalah guru SMP Negeri 6 Banda Aceh yang pernah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh untuk mendukung dan melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen yang ada di Perpustakaan atau laporan sebagai bukti kegiatan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian⁶. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 6 Banda Aceh yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sebanyak 4 orang guru yang sering

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 67.

⁵ Sugiyono, *Metodologi ...*, hal 68.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), 73

memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana yang dapat membantu proses pembelajaran dan seorang pustakawan.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir menjelaskan bahwa, pengumpulan data observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal merupakan sumber data kualitatif. Sumber data yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen⁸.

Teknik-teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peranan guru SMP Negeri 6 Banda Aceh dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djam'an Satori dan Aan Komariah yang mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hal. 96.

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 37.

harus dikumpulkan dalam penelitian⁹. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh panca indera, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang di bantu melalui media visual/audio visual.

Data utama yang dihimpun melalui observasi adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guru untuk mengajak dan membawa siswa belajar di perpustakaan. Dengan pengertian lain observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar siswa serta sarana untuk memperoleh informasi bagi siswa. Untuk membantu penulis dalam pengumpulan data observasi, penulis menggunakan lembaran observasi yang berbentuk *checklist*.

2. Wawancara

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyebutkan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab¹⁰. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.

Kegiatan wawancara dimaksudkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data langsung dari guru sehubungan dengan upaya-upaya dan

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 105.

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian ...*, 130.

hambatan-hambatan yang di alami oleh guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi siswa. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada lembaran wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyebutkan studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian¹¹.

Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Sasaran daripada pengumpulan data melalui studi dokumentasi adalah untuk mendapatkan keterangan tertulis dalam bentuk program kerja dan catatan lain yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.

Melalui studi dokumentasi ini akan diperoleh bukti fisik dan tertulis tentang peranan guru, jadwal untuk pemanfaatan perpustakaan, Siswa (kelas) mana yang belajar di perpustakaan, media apa yang dipergunakan.

F. Kredibilitas Data

Untuk memperoleh data yang sahih dan absah, terutama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Sugiyono menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 136

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *mombercheck*¹². Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *membercheck*, sebagaimana yang diuraikan di bawah ini :

1. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkat ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buk maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu bena/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai cara dan

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 270.

berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data¹³.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian.

3. Melakukan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 273.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*¹⁴.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 337.

jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari yang diteliti berkenaan dengan peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh

2. *Data Display*

Setelah direduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Tahap ini dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, yaitu data disusun dengan cara menggolongkannya dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian diberi makna sesuai dengan penelitian.

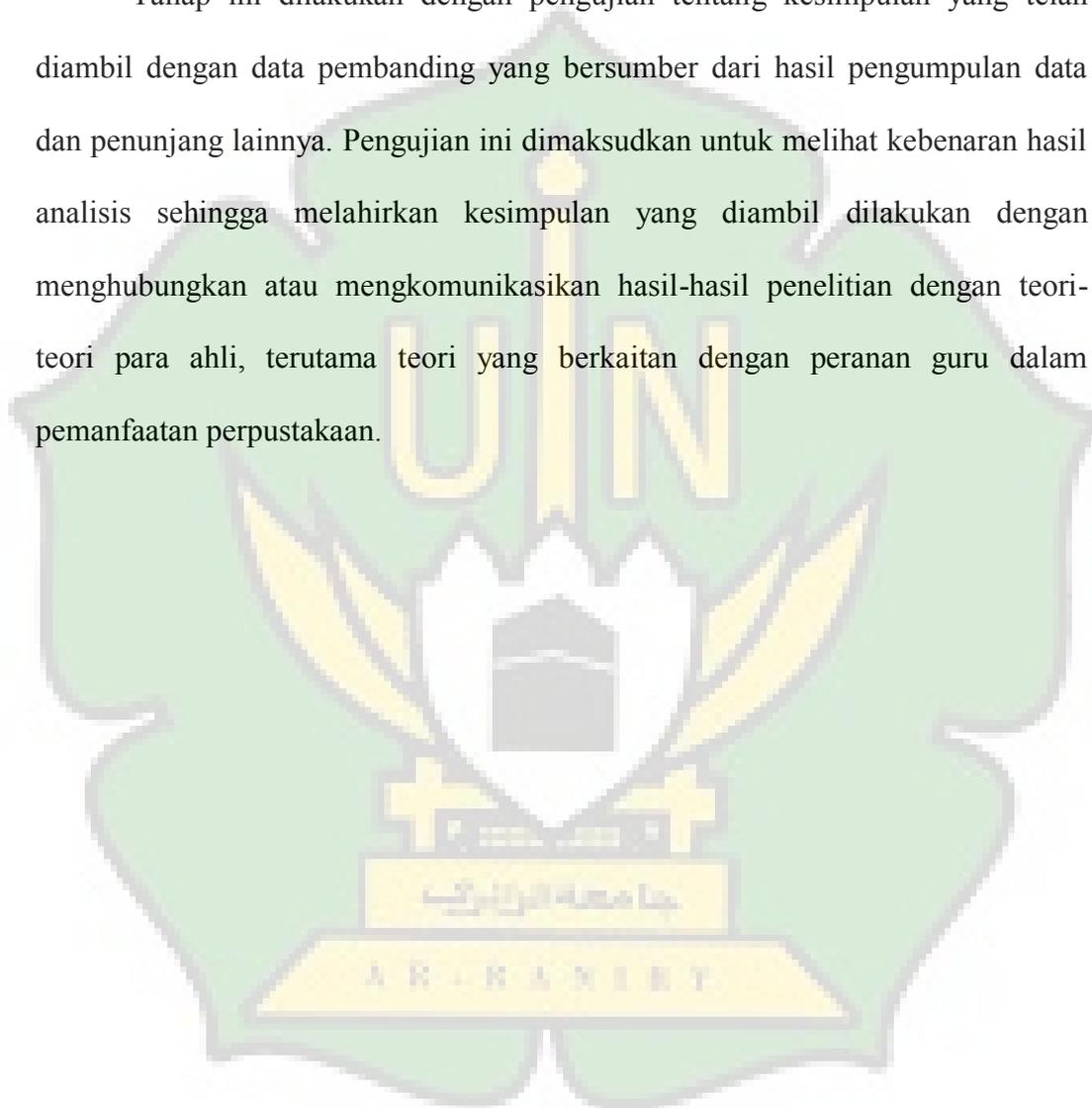
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi¹⁵.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 345.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap ini dilakukan dengan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama teori yang berkaitan dengan peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh adalah salah satu Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di jalan Tgk. Lam U No. 1 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh didirikan pada tahun 1977. Luas bangunan Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh lebih kurang 20 X 10 meter. Semua kegiatan perpustakaan seperti pengolahan, pemeliharaan koleksi, dan pelayanan sirkulasi dilakukan dalam satu ruangan itu juga. Pengelolaan perpustakaan dilaksanakan oleh empat orang petugas perpustakaan yang terdiri dari satu orang kepala perpustakaan, satu orang pegawai, satu orang guru bantu dan satu orang pustakawan honor (D-III Ilmu Perpustakaan).

2. Visi dan Misi dan Tujuan Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh

a. VISI

Terwujudnya Perpustakaan Sekolah yang mampu memberikan pelayanan informasi dan pengetahuan yang efektif, efisien, cepat dan tepat, sehingga mampu menjadi penopang keberhasilan pendidikan di sekolah.

b. MISI

1) mewujudkan perpustakaan yang berkualitas, bermutu dan kompeten.

- 2) Meningkatkan minat baca siswa/i.
- 3) Meningkatkan sarana penunjang untuk pelayanan pengguna.
- 4) Memberikan layanan informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan minat dan budaya baca.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan
- 3) Sosialisasi digital library.
- 4) Menggalang kerjasama dan membangun jejaring dengan komunitas perbukuan Indonesia.
- 5) Sebagai bagian dari upaya memancarkan ilmu pengetahuan dan agama, sekaligus menumbuhkan minat baca dan belajar agama di kalangan Siswa-siswi, Guru dan Karyawan.
- 6) Sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan terhadap pengunjung Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh.
- 7) Sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra positif SMP Negeri 6 Banda Aceh.

d. Target Kerja

- 1) Menyediakan dan menghimpun bahan pustaka dan informasi
- 2) Menyedia fasilitas perpustakaan sesuai kebutuhan
- 3) Mengolah dan mengorganisasi bahan pustaka dengan OPAC (online Public Access Catalog) sehingga memudahkan dalam pengelolaan bahan pustaka

- 4) Melaksanakan layanan perpustakaan yang menarik bagi siswa – siswi, guru – guru dan tenaga kependidikan

3. Sarana

Dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan perpustakaan termasuk kegiatan memberikan pelayanan yang maksimal kepada penggunanya, Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti yang terdapat dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana perpustakaan SMP 6 Banda Aceh

NO	JENIS MOBILER/ ALAT-ALAT	MERK/MODEL	JUMLAH	TAHUN
1	Televisi	Samsung	1	
2	Komputer	Ion	8	
3	Printer	Epson L3110	1	2019
4	Dispenser	Maspion	1	2019
5	Meja Baca/ Bundar	Kayu	6	
6	Kursi Besi/Metal		15	
7	Kursi Plastik	Twin Pan	30	2018
7	Meja 1/2 Biro		3	
8	Rak Buku		10	
9	Meja Komputer		1	
10	Lemari Kayu		3	
11	Kursi Kayu		2	
12	Kursi Besi	Future	4	
13	Kursi Putar		2	

14	Globe		10	
15	Ac	Panasonic	2	
		Gree	2	2015
		Daikin	1	2017
16	Gantungan Koran		1	
17	Rak Majalah		1	
18	Cermin		1	
19	Peta		104	
20	Mesin Ketik		2	
21	Rak Referensi		4	
22	Jam Dinding		2	
23	Meja Sirkulasi		1	
24	Rak Untuk Buku Fiksi Baru		1	2015
25	Lemari Penyimpanan Kartu Peminjaman Koleksi Buku Paket		1	2015
26	Barcode Skener Biasa	Zebex	1	2014
27	Barcode Skener Duduk	Motorola	1	2015
28	Kotak Saran		1	
29	Kotak Penyimpanan Brosur		2	
30	Spesimen Batu		2	
31	Lemari kayu	Sumbangan dari Dinas	2	2018
32	Papan Pengumuman		2	

Sumber Data : Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh

4. Koleksi

Jumlah koleksi perpustakaan SMP 6 Banda Aceh dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Koleksi Perpustakaan

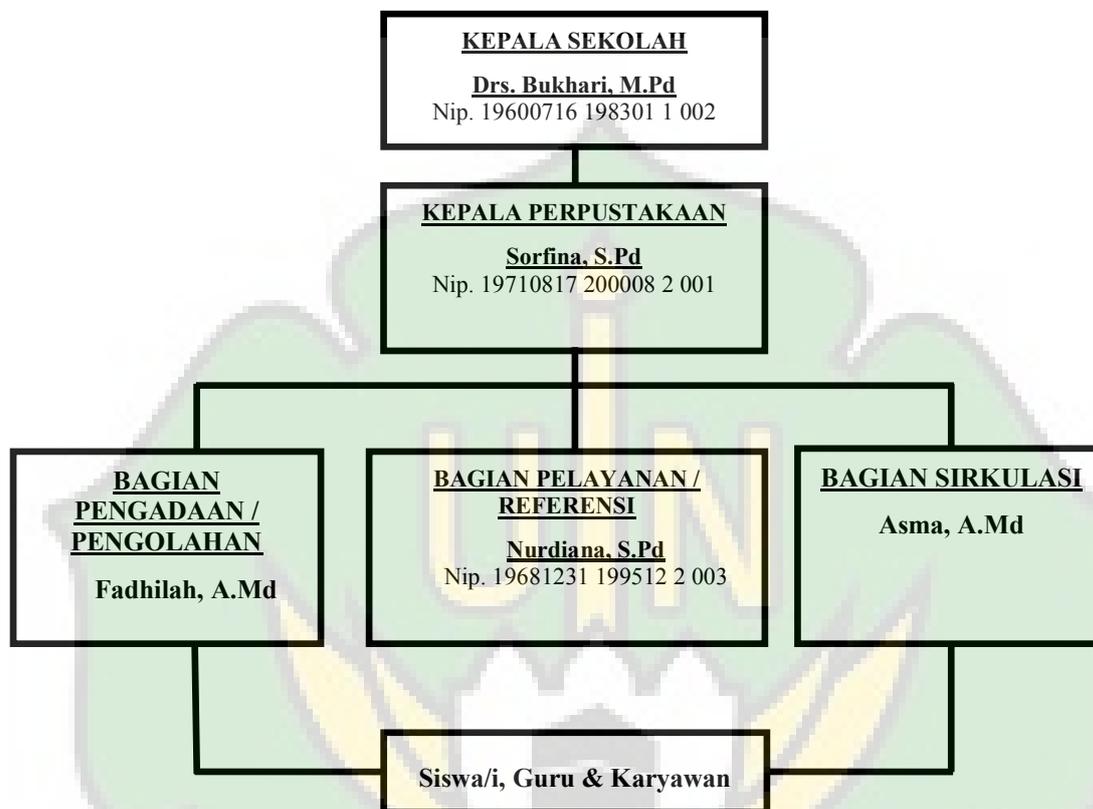
TAHUN	JENIS BUKU YANG MASUK	JUMLAH	JUMLAH BUKU
2005	Buku paket Buku Referensi	4.279 eks 50 eks	4.329 eks
2006	Buku fiksi Buku paket Buku Referensi Buku Pengayaan	201 eks 13.984 eks 92 eks 94 eks	14.371 eks
2007	Buku fiksi Buku paket Buku Referensi Buku Pengayaan	5 eks 3.909 eks 54 eks 314 eks	4.282 eks
2008	Buku paket Buku Pengayaan	3.179 eks 566 eks	3.745 eks
2009	Buku fiksi Buku paket Buku referensi Buku pengayaan	919 eks a. eks 118 eks 3.469 eks	6.476 eks
2010	Buku fiksi Buku paket Buku referensi Buku pengayaan	678 eks 1.962 eks 27 eks 40 eks	2.707 eks
2011	Buku fiksi Buku paket Buku referensi Buku pengayaan	167 eks 2.705 eks 222 eks 2.121 eks	5.215 eks
2012	Buku fiksi Buku paket Buku pengayaan Terbitan Berseri	339 eks 1.643 eks 104 10	2.096 eks
2013	Buku fiksi Buku paket	155 eks 3.710 eks	6.814 eks

	Buku referensi Buku pengayaan Terbitan berseri	8 eks 2.914 eks 27 eks	
2014	Buku Fiksi Buku paket Buku pengayaan Buku Referensi Terbitan berseri	180 eks a. eks 667 eks 36 eks 70 eks	2.398 eks
2015	Buku Fiksi Buku Paket Buku Pengayaan Buku referensi Terbitan berseri Buku Panduan Pembelajaran (Buku Guru)	425 eks 1.598 eks 276 eks 119 eks 22 eks 95 eks	2.535 eks
2016	Buku Paket Buku Fiksi Buku Pengayaan Buku referensi Terbitan berseri Buku Panduan Pembelajaran (Buku Guru)	3.745 eks 57 eks 886 eks 136 eks - 141 eks	4.965 eks
2017	Buku Paket Buku Fiksi Buku Pengayaan Buku Referensi Buku Guru	3.380 eks 97 eks 367 eks 15 eks 32 eks	3.891 eks
2018	Buku Paket Buku Fiksi Buku Pengayaan Buku Guru	3.431 eks 135 eks 516 eks 30 eks	4.112 eks
2019	Buku Paket Buku Fiksi Buku Pengayaan Buku Referensi	1.951 eks 240 eks 1.667 eks 90 eks	
Jumlah Keseluruhan Buku Yang Masuk Dari Tahun 2005-2018			67.936 eks

Sumber Data : Perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh

5. Struktur Organisasi Perpustakaan

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 6 BANDA ACEH



6. Keadaan Guru SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Jumlah guru 46 (Empat Puluh Enam) orang yang PNS dan 7 (tujuh) orang guru tidak tetap dan 3 (lima) orang pegawai tenaga Kependidikan.

Berikut data guru yang PNS di SMP Negeri 6 Banda Aceh:

Tabel 4.3. Keadaan guru PNS di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

No	Nama guru	L/P	GOL	Tingkat Pendidikan			JURUSAN
				D3	S1	S2	
1	Drs. H. Bukhari, M.Pd	L	IV/b			1	Administrasi Pendidikan
2	Tirabidah, S.Pd M.Pd	P	IV/c			1	Bahasa Inggris
3	Nuramaliati, S.Pd	P	IV/b		1		Ekonomi
4	Husen, S.Pd	L	III/b		1		Penjaskes
5	Yuniati, S.Si	P	III/d		1		Matematika

6	Naimah, S.Pd	P	IV/b		1		Bahasa Inggris
7	Ainal Mardhiah, S.Pd	P	IV/b		1		Ekonomi
8	Hj. Surayya, S.Pd.I	P	IV/b		1		Agama
9	Hj. Aja Mutia, S.Pd	P	IV/b		1		Fisika
10	Zuraida, S.Pd	P	IV/b		1		Ekonomi
11	Hj. Sy Hasnah, S.Pd	P	IV/b		1		Kesenian
12	Nurdiana, S.Pd	P	IV/b		1		PPKN
13	Sarifah Azmar, S.Pd, M.Pd	P	IV/b			1	IPA
14	Anizar, S.Pd	P	IV/b		1		Bahasa Indonesia
15	Sorfina, S. Pd	P	IV/b		1		Biologi
16	Nyak Maneh, S.Pd	P	IV/a		1		Ekonomi
17	Tri Suwarni, S.Si	P	IV/a		1		Biologi
18	Susanti Panca W, S.Si.	P	IV/a		1		Matematika
19	Nurlaili, S.Ag	P	IV/a		1		Matematika
20	Femillia Elsa, S.Kh, M.Pd	P	IV/a			1	Biologi
21	Rosmaida, S.Pd, M.Pd	P	IV/a			1	MAP
22	Fauziah, S.Si	P	IV/a		1		Biologi
23	Nilawati	P	III/d		1		Bahasa Indonesia
24	Dra. Khadijah	P	III/d		1		Agama
25	Salbiah, S. Pd	P	III/d		1		Bahasa Indonesia
26	Kasmiasi, S.Ag	P	III/d		1		Agama
27	Yuslinda, S.Pd	P	III/d		1		Fisika
28	Mutia, S.Pd	P	III/d		1		Kesenian
29	Fadliana, S.Si	P	III/d		1		Matematika
30	Ratna Zawil , S.Pd, M.Pd	P	III/d			1	Bahasa Inggris
31	Safamarwati, S.Ag	P	III/d		1		Bahasa Inggris
32	Husnawati, S.Pd, M.Pd	P	III/d			1	Biologi
33	Fitri Yalis R, S.Pd	P	III/d		1		IPS
34	Rusdiati, S.PdI	P	III/b		1		Agama
35	Fauzan, S.Ag	L	III/c		1		Agama
36	Iryani, S.Pd	P	III/c		1		Penjaskes
37	Karmila, S.Pd	P	III/c		1		BK
38	Eka Agustina, S.Pd	P	III/c		1		Bahasa Inggris
39	Pajarina, S.Pd	P	III/c		1		Matematika
40	Lindawati, S.Pd	P	III/c		1		TIK
41	Syibrans, S.Pd, M.Pd	L	III/a		1		Penjaskes

42	Qurata A'yuna, S.Pd, M.Pd	P	III/a			1	BK
43	Nurul Sarmika, S.Pd	P	III/a		1		Bahasa Indonesia
44	Renggalita Rezeki, S.Pd	P	III/a		1		Kesenian
45	Umul Hanifah, S.Pd	P	III/a		1		BK
46	Jemy Noven, S.Pd	L	III/a		1		Kesenian
JUMLAH					0	38	8

Sumber Data : Profil SMP Negeri 6 Banda Aceh

Tenaga pendidik SMP Negeri 6 Banda Aceh memiliki tugas mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki yaitu terdiri dari berbagai mata pelajaran antara lain: fisika, Tik, bahasa inggris, sejarah, geografi, sosiologi, muatan lokal, biologi, PKN/pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama islam, bahasa dan sastra Indonesia, pendidikan jasmani dan kesehatan, matematika, kimia, ekonomi, kesenian, bahasa Arab, dan BK/BP. Selain memiliki tugas mengajar, tenaga pendidik di SMP Negeri 6 Banda Aceh juga memiliki tugas fungsional lain yaitu sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf urusan kurikulum, staf urusan sarana prasarana, wali kelas dan staf urusan kesiswaan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Banda Aceh dengan mewawancarai 4 (empat) orang guru bidang studi yang pernah memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana yang dapat membantu proses pembelajaran dan seorang tenaga pustakawan di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Pemilihan informan dengan cara meminta kesediaan guru untuk diwawancara, karena saat peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Banda Aceh banyak guru sedang sibuk dengan

pembelajaran *daring* (pembelajaran *online*), guru yang tidak bersedia untuk diwawawncara akan menunjuk guru yang lain untuk diwawawncara. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan berikut ini hasil penelitian mengenai peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

1. Guru Sebagai fasilitator

Dalam menjalankan peran sebagai fasilitator seorang guru harus bisa memfasilitasi berbagai kegiatan dalam pembelajaran seperti membimbing siswa menyediakan fasilitas yang yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah. Seperti hasil wawancara dengan salah seorang guru SMP Negeri 6 Banda Aceh menjelaskan, guru selalu membimbing dan melaksanakan pembelajaran di perpustakaan. Salah satunya dengan cara membawa siswa untuk belajar di perustakaan karena di perpustakaan bahan ajaran lengkap.tidak hanya pada salah satu buku bacaan bagi siswa.¹

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, teknologi serta informasi yang terbaru, guru juga melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru IPA, menjelaskan untuk mendukung proses pembelajaran yang baik dan ada pokok pembahasan pada kurikulum mata pelajaran yang harus menggunakan teknologi informasi, seperti penggunaan jaringan internet yang ada di perpustakaan.²

Peran guru sebagai fasilitator, banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran dan memanfaatkan perpustakaan

¹ Wawancara dengan ibu Anizar, tanggal 27 Juli 2020

² Wawancara dengan ibu Femilia Elisa, tanggal 28 Juli 2020

sebagai sumber informasi bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Khadijah, untuk memanfaatkan perpustakaan saya sering memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakannya di perpustakaan. Tugas tersebut baik tugas kelompok maupun tugas pribadi siswa, dengan diberikannya tugas tersebut siswa akan menyelesaikannya di perpustakaan dan siswa akan memanfaatkan perpustakaan, karena di perpustakaan banyak koleksi dan dapat membantu siswa menyelesaikan tugas tersebut.³

Dalam program pembelajaran berbasis perpustakaan semestinya harus ada program khusus yang dilakukan oleh guru untuk siswa sehingga siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Namun tidak demikian, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Anizar menjelaskan bahwa di SMP Negeri 6 Banda Aceh, tidak ada program khusus yang mewajibkan guru mengajak siswa ke perpustakaan, akan tetapi pada saat pembelajaran ada beberapa pokok pembahasan mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk belajar di perpustakaan dan misalnya ada tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan di perpustakaan.⁴

2. Guru Sebagai Informator

Guru sebagai informator bagi siswa seperti memberikan informasi kepada siswa dan mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan informasi bagi peserta didik dapat menjadi pendukung timbulnya motivasi

³ Wawancara dengan Ibu Khatijah, tanggal 27 Juli 2020.

⁴ Wawancara dengan ibu Anizar, tanggal 27 Juli 2020

belajar bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri 6 Banda Aceh bahwa guru tidak memberikan informasi kepada siswa jika di perpustakaan ada koleksi terbaru, akan tetapi guru mengharuskan kepada siswa untuk mencari informasi sendiri di perpustakaan.⁵

Sebagai informator guru harus sering mengakses dan mendayagunakan informasi publik kemudian informasi tersebut disampaikan kepada siswa. Seperti saat ini pandemi covid-19 siswa juga harus banyak menggali informasi yang selalu diberikan oleh guru.⁶

Untuk mendukung proses pembelajaran tersebut, guru harus menjalankan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi. Di SMP negeri 6 Banda Aceh, guru melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi bekerja sama dengan guru bidang studi program literasi informasi, karena pada masa covid-19, siswa diharuskan belajar melalui website khusus seperti e-belajar yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan berkerjasama dengan guru dan perpustakaan sekolah.⁷

3. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator, guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, seperti mendongeng di perpustakaan, memberikan tugas untuk dikerjakan di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Femilia

⁵ Wawancara dengan ibu Femilia Elisa, tanggal 28 Juli 2020

⁶ Wawancara dengan Ibu Khatijah, tanggal 27 Juli 2020.

⁷ Wawancara dengan ibu Anizar, tanggal 27 Juli 2020

Elisa menjelaskan bahwa guru sering memeberikan tugas kepada siswa, seperti tugas membaca bersama diperpustakaan, dengan tugas tersebut siswa akan termotivasi untuk sering membaca dan sering memanfaatkan perpustakaan.⁸ Memberikan tugas membaca diperpustakaan tersebut guru akan mengevaluasi kembali hasil bacaan siswa. Guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali hasil bacaan siswa di depan kelas dan kadang-kadang menyuruh merangkum buku yang dibaca tersebut sebagai tugas untuk dikumpulkan.⁹

Banyak koleksi yang disediakan di perpustakaan SMP Negeri 6, namun demikian kadang kadang guru juga mewajibkan siswa untuk membaca buku elektronik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Anizar menjelaskan bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan mencari informasi dari buku elektronik, hal ini bertujuan disamping untuk meningkatkan motivasi membaca bagi siswa, siswa akan dapat mengakses jaringan internet.¹⁰

Berbeda denga pendapat diatas, ibu Khatijah sebagai guru PAI, beliau menjelaskan bahwa tidak pernah menyuruh siswa untuk membaca buku elektronik,karena materi PAI yang diajarkan lebih kepada buku paket yang ada diperpustakaan.¹¹

Bentuk motivasi lain juga pernah guru berikan kepada siswa sehingga siswa mau belajar di perpustakaan. Dengan memberikan motivasi kepada siswa

⁸ Wawancara dengan ibu Femilia Elisa, tanggal 28 Juli 2020

⁹ Wawancara dengan ibu Femilia Elisa, tanggal 28 Juli 2020

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Anizar, tanggal 27 Juli 2020

¹¹ Wawancara dengan Ibu Khatijah, tanggal 27 Juli 2020.

untuk memanfaatkan perpustakaan, sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan tidak hanya dari guru.

4. Guru Sebagai Inisiator

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru sebagai inisiator dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk membantu proses pembelajaran adalah dengan cara membuat perangkat pembelajaran bekerjasama dengan pihak perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan ibu Fadilah menjelaskan bahwa guru bekerja sama dengan pustakawan dalam merencanakan perangkat pembelajaran di perpustakaan, sehingga kurikulum pembelajaran akan sesuai dengan jadwal pembelajaran di perpustakaan dan pihak perpustakaan akan membantu menyediakan koleksi yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran.¹²

Untuk mendukung pembelajaran di perpustakaan guru harus berkerja sama dengan pengelola perpustakaan (pustakawan). Cara pustakawan membantu guru dalam proses pembelajaran adalah dengan cara membantu guru mengidentifikasi sumber rujukan (referensi) materi pengajaran.¹³ Disamping koleksi dan referensi yang ada di perpustakaan, faktor lain yang sangat penting bagi siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan adalah pelayanan yang diberikan oleh pustakawan. Jika pelayanan yang diberikan oleh pustakawan baik maka pengguna perpustakaan akan senang berkunjung ke perpustakaan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khatijah menjelaskan bahwa untuk saat ini pelayanan perpustakaan SMP Negeri 6

¹² Wawancara dengan ibu Fadillah, tanggal 28 Juli 2020

¹³ Wawancara dengan ibu Familia Elisa, tanggal 28 Juli 2020

Banda Aceh sudah memenuhi kebutuhan informasi belajar bagi siswa, dan kita berharap layanan yang seperti ini akan bertahan dan lebih meningkatkan lagi kedepannya.¹⁴

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis perpustakaan biasanya ada beberapa faktor yang mendukung dan ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khatijah menjelaskan bahwa sebagai faktor pendukung bagi guru dalam menjalankan perannya di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh antara lain, koleksi untuk mata pelajaran PAI sudah cukup memadai, seperti buku paket, tafsir al-Quran ataupun ensiklopedi.¹⁵ Lebih lanjut ibu Fadillah menjelaskan bahwa layanan, sarana dan prasarana di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh sudah cukup memadai untuk saat ini dan perlu ditingkatkan lagi pada masa mendatang.¹⁶

Selain itu yang menjadi penghambat bagi guru dalam menjalankan perannya di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh hampir bisa dikatakan tidak ada faktor yang menjadi penghambat, karena hampir semua kebutuhan yang diperlukan oleh guru tersedia di perpustakaan.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Familia Elisa bahwa hampir semua yang dibutuhkan oleh guru pembelajaran di perpustakaan semua ada, meskipun koleksi yang dibutuhkan kadang-kadang kurang eksemplar, karena mungkin disaat yang sama ada beberapa siswa yang meminjamkan koleksi tersebut, namun hal itu tidak terjadi lama, karena peminjaman koleksi perpustakaan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Khatijah, tanggal 27 Juli 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Khatijah, tanggal 27 Juli 2020

¹⁶ Wawancara dengan ibu Fadillah, tanggal 28 Juli 2020

tersebut hanya seminggu untuk dipinjamkan.¹⁷ Menanggapi hal tersebut pihak perpustakaan kadang-kadang melihat jika koleksi tersebut sudah kurang maka bagi siswa yang dilarang untuk meminjamkan koleksi untuk dibawa pulang, akan tetapi hanya untuk di baca di perpustakaan atau untuk di fotokopi saja.

C. Pembahasan

Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan oleh setiap siswa yang ada dengan dapat memanfaatkan sumber informasi berupa koleksi-koleksi yang ada dalam perpustakaan tersebut sebagai penunjang utama untuk memperlancar proses belajar mengajar yang baik. Disamping itu pula peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

1. Guru Sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat.

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru harus memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal pemanfaatan perpustakaan. Guru sebagai fasilitator perpustakaan memberi ruang untuk memanfaatkan fasilitas dan informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai kebutuhan siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar di sekolah, misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan di perpustakaan.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Femilia Elisa, tanggal 28 Juli 2020.

Guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengejar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan (reinforcement) positif kepada para peserta didik.

Menurut Wina Senjaya peran guru sebagai fasilitator yaitu: “Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran” Konsep ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari teori di atas dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dengan peserta didik, yang semula lebih bersifat “top-down” (atas-bawah) menjadi hubungan kemitraan.

Peran guru SMP Negeri 6 Banda Aceh sebagai fasilitator dilakukan dengan cara membimbing/melaksanakan pembelajaran di perpustakaan, melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di perpustakaan.

2. Guru Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam

kurikulum. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik, karena kesalahan sedikit saja membuat anak salah pemahaman. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

Guru sebagai informator perpustakaan misalnya memberi tahu bahwa materi penunjang mata pelajaran dapat dicari di perpustakaan, guru menginformasikan buku penunjang baru sesuai dengan mata pelajaran yang dimampu setelah sebelumnya mengadakan usulan pengadaan buku, serta mengumumkan bahwa silabus materi pelajaran tertentu (misalnya mata pelajaran Bekerja sama dengan Kolega dan Pelanggan) bisa diakses di internet dan dicetak di perpustakaan.

Guru di SMP Negeri 6 Banda Aceh dalam menjalankan perannya sebagai informator, tidak pernah memberikan informasi kepada siswa jika di perpustakaan ada koleksi terbaru, akan tetapi mewajibkan siswa untuk mencari informasi sendiri di perpustakaan dan informasi tersebut sebagai tugas yang harus dikumpulkan.

Namun demikian guru mengakses dan mendayagunakan informasi publik kemudian informasi tersebut disampaikan kepada siswa. melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi bekerja sama dengan guru bidang studi program literasi informasi. Guru sebagai sumber informasi dan mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan informasi bagi peserta didik dapat menjadi pendukung timbulnya motivasi belajar bagi peserta didik.

3. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dilakukan dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pertanyaan, memberikan tugas kepada siswa. Tetapi masih banyak ditemui siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat apabila dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu apabila diberikan pertanyaan, sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan sebagian lagi tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Apabila disuruh mencatat masih ada siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan guru dan apabila diberikan tugas, siswa masih ada yang tidak mengerjakan.

Guru sebagai motivator untuk memanfaatkan perpustakaan dengan menjelaskan kepada siswa supaya sumber informasi dan layanan perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal, serta lebih giat dan rajin dalam belajar serta menggali ilmu pengetahuan dan wawasan. Misalnya guru menanyakan hal-hal umum di luar materi pelajaran yang bisa mengukur seberapa luas wawasan siswa tentang kehidupan sosial. Hal ini memotivasi siswa untuk rajin menambah wawasan dengan membaca di perpustakaan.

Guru memberikan tugas membaca bersama di perpustakaan kepada siswa. Sebagai bahan evaluasi bagi guru tentang tugas membaca siswa di

perpustakaan, guru ibu menyuruh siswa untuk menceritakan kembali hasil bacaan siswa.

Diantara banyaknya koleksi tercetak di perpustakaan SMPNegeri 6 Banda Aceh, guru juga menyuruh menyuruh siswa untuk membaca buku elektronik di perpustakaan, kecuali guru PAI. Hal ini terjadi karena koleksi agama yang dibutuhkan sebagai referensi dalam pembelajaran cukup tersedia di perpustakaan.

Guru juga memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar siswa rajin datang ke perpustakaan, seperti mengajak murid berkunjung setiap minggu, 1 kali dalam dua minggu dan 1 kali dalam sebulan.

4. Guru Sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

Guru sebagai inisiator untuk memanfaatkan perpustakaan, misalnya dengan melaksanakan pembelajaran di perpustakaan untuk memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan di mana siswa bisa membaca buku atau

terbitan berkala seperti koran atau majalah maupun dengan menggunakan fasilitas internet yang disediakan oleh perpustakaan.

Untuk membatu melaksanakan pembelajaran di perpustakaan guru terlibat dalam merencanakan perangkat pembelajaran di perpustakaan, melaksanakan pembelajaran bidang studi diperpustakaan dengan di bantu oleh pustakawan.

Peran pustakwan juga sangat mendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai inisiator. Pustakawan pernah membantu guru mengidentifikasi sumber rujukan (referensi) materi pengajaran. Kepala perpustakaan dan pustakawan juga membantu melayani siswa dan guru serta pengguna perpustakaan lain dengan cara meningkatkan layanan yang baik sehingga pelayanan perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh sudah memenuhi kebutuhan informasi belajar bagi siswa.

Dalam melaksanakan perannya dalam penggunaan perpustakaan tentu saja guru selalu mempunyai faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung bagi guru dalam menjalankan perannya di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh antara lain tersedianya koleksi yang cukup serta sarana dan prasarana yang baik dan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan yang memuaskan.

Pelayanan yang baik yang diberikan oleh pustakawan membuat faktor penghambat bagi guru hampir tidak ada sama sekali, karena semua faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh pihak perpustakaan dan guru.

Perpustakaan sekolah yang didukung pengelolaannya oleh pihak sekolah akan dapat berpengaruh pada prestasi siswa dengan demikian maka siswa

akan semakin banyak mendapat ilmu pengetahuan dan informasi. Selain dari materi pelajaran dari buku paket, karena seringnya mengunjungi perpustakaan dan membaca banyak referensi buku yang tersedia siswa akan nyaman mempelajari informasi yang baru karena sifat siswa yang mudah bosan maka dengan banyaknya sumber referensi yang beraneka ragam mereka akan antusias membaca karena rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa, namun dalam hal ini perpustakaan juga harus dapat menyediakan dan menyeleksi buku yang tepat agar kualitas bahan pustaka yang ada diperpustakaan dapat menarik antusiasme siswa.

Dengan adanya faktor pendukung yang ada dalam pengelolaan perpustakaan harus dapat dioptimalkan untuk dapat mengurangi munculnya hambatan dalam pengelolaan perpustakaan, dengan pengelolaan yang baik siswa akan sering ke perpustakaan dan siswa akan mempunyai pengetahuan informasi yang lebih banyak dari pada sekedar memperoleh ilmu pengetahuan dari buku pelajaran disekolah.

Guru juga dituntut berperan aktif memaksimalkan peran penggunaan perpustakaan sekolah dengan menggunakan metode pelajaran kreatif dan inovatif yang melibatkan siswa untuk berkunjung keperpustakaan, diharapkan hal tersebut secara tidak langsung akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena siswa pasti akan selalu mencari buku referensi selain dari buku pelajaran yang dipakai dikelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan pengolahan serta analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 6 Banda Aceh sudah dilaksanakan dengan baik. Peranan guru tersebut adalah sebagai fasilitator, informator, motivator dan inisiator. Sebagai fasilitator guru telah memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakannya di perpustakaan. Sebagai informator guru menyarankan kepada siswa untuk mencari informasi terbaru yang ada di perpustakaan seperti buku penunjang yang terbaru yang tersedia di perpustakaan. Sebagai motivator guru memotivasi siswa untuk sering belajar di perpustakaan dengan cara memberikan tugas membaca dan hasil bacaan tersebut diceritakan kembali dalam ruang kelas. Peran guru sebagai inisiator, guru SMP Negeri 6 Banda Aceh memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung bagi guru dalam menjalankan pembelajaran di perpustakaan adalah sarana dan prasarana dan koleksi yang tersedia di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh sangat memadai, layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan sangat baik sehingga siswa mau belajar di perpustakaan. Yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan perannya untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran adalah tidak ada jadwal khusus bagi guru untuk membawa siswa

belajar di perpustakaan. Akan tetapi guru harus berkoordinasi dulu dengan pustakawan jika ingin membawa siswa ke perpustakaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola perpustakaan, diharapkan dapat membantu guru menjalankan perannya dalam pembelajaran di perpustakaan dan mendukung proses pembelajaran berbasis perpustakaan. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada informasi (berbagai ilmu pengetahuan) yang disediakan oleh perpustakaan.
2. Guru hendaknya bekerja sama dengan pihak perpustakaan menyusun jadwal khusus untuk belajar di perpustakaan. Dengan adanya jadwal khusus tersebut guru tidak harus berkoordinasi lagi dengan pihak perpustakaan jika ingin menggunakan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Nurul Aidha. 2015. *Peranan Guru Sebagai Tenaga Perpustakaan dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 3(1).
- Amirin, Tatang M., *Subjek Penelitian Responden Penelitian, dan Informan (narasumber) Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Anang Fitrianto, *Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Perpustakaan: Sebuah Pengantar Yogyakarta*: BPAD DIY, 2017.
- Andi Prastowo. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press. 2016.
- Anggraini dan Bakhtaruddin, *Evaluasi Ketersediaan Koleksi, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol.2 No.1*, Padang: Universitas Andalas, 2013
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputar Pers, 2017.
- Basrowi dan Swandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara, 2016
- Hasugian, Jonner. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Medan : USU Press, 2016.
- Hendra Sudrajat, *Perpustakaan Sahabatku*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007
- Henny Setia Ningsih. *Kebutuhan Informasi Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Studi Kasus Remaja Kota*, skripsi, (Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Pengetahuan Budaya) Universitas Indonesia (Depok 2012), hlm. 8.

Diakses melalui (<http://lib.ui.ac.id/file=digital/2013596-S43723-kebutuhan%20informasi.pdf>)

Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2009

Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksar, 2016.

Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Larasati Milburga, dkk, *Membina Perpustakaan sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2016

Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: PINUS, 2007.

Moh. Nazar, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghaliaindonesia, 2011.

Muhammad Safei, *Media Pembelajaran: Pengertian dan Aplikasinya*, Makassar: Alauddin University Press, 2017.

Muljani A. Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Andi Offset Publiser, 2015.

Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, Bandung: ALUMNI, 2017.

Nur Fadilah, *Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar, Skripsi*, (Makassar: Universitas Alauddin, 2017), Diakses 20 Desember 2019, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2698/>.

Nurkholis, *Library-Based Learning, Menuju Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (permendikbud), Nomor 6 Tahun 2018, Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Pramudita Trisniyati yang berjudul Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Untuk Memanfaatkan Perpustakaan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag, 2013), Diakses 20 Desember

2019, <http://digilib.uin-suka.ac.id/9006/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.

Sadiman, Arief S. *Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015

Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015

Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana, 2017.

Subkhan, *Sejarah & Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Refensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Literate Publising, 2013.

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2016.

Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2017.

Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar kepustakaan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Yusuf, Pawit M. & Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2014.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 878/Un.08/FAH/KP.004/05/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Suraiya, M.Pd (Pembimbing Pertama)
2. Nurrahmi, M.Pd (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Sukma Julianti

NIM : 140503078

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Mei 2019
10 Ramadhan 1440

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



Dekan

Fauzi Ismail



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 329/Un.08/FAH.L/PP.00.9/07/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUKMA JULIANTI / 140503078**
Semester/Jurusan : **XII / Ilmu Perpustakaan**
Alamat sekarang : **Kuta Alam, Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 17 Oktober
2020*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 BANDA ACEH

JALAN TGK. LAM U NO.1 KOTA BARU KECAMATAN KUTA ALAM-TELP/FAX (0651) 7551438

E-Mail : smpn6@disdikporabna.com Website : smpn6@disdikporabna.com

Kode Pos: 23125

Nomor : 070 / 220 / 2020
Hal : Telah Melakukan penelitian

Banda Aceh, 12 Agustus 2020

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN
Darussalam Banda Aceh
Di
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No.329/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2020, tanggal 17 Juli 2020 perihal pada pokok surat, maka dengan ini kami beritaukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Sukma Julianti**
NIM : 140503078
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan
Jenjang : S-1

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 6 Banda Aceh yang berjudul “ **PERANAN GURU DALAM PEMAMFAATAN SEBAGAI SUMBER INFORMASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 KOTA BANDA ACEH** ” dalam rangka mengumpul data-data untuk menyusun skripsinya.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dimaklumi seperlunya dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Pt. Kepala Sekolah,

Yuniati, S.Si

Pembina

19700611 200504 2 002



SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/1447

TENTANG
IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh Nomor : 329/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2020 tanggal 17 Juli 2020, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Sukma Julianti**
NIM : 140503078
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Untuk : Melakukan pengumpulan data ke SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERANAN GURU DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER INFORMASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 KOTA BANDA ACEH"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke sekolah tempat penelitian .
5. Surat ini berlaku sejak tanggal 21 Juli s.d 18 Agustus 2020.
6. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
7. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 21 Juli 2020 M
30 Dzulqa'idah 1441 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
REMBINAAN SMP,



Penata
11 200604 1 009
001/A4/1420
Tanggal, 17 Juli 2020

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fak. Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh

Lembar Observasi

Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

I. Kegiatan di Perpustakaan

No	Kegiatan	Ya	Tidak
Fasilitator			
1	Siswa mengerjakan tugas di perpustakaan		
2	Guru membuat program pribadi untuk siswa belajar di perpustakaan		
Informator			
3	Guru memberikan informasi kepada siswa kalau di perpustakaan ada buku baru		
4	Siswa mencari informasi di perpustakaan karena ada informasi dari guru.		
Motivator			
5	Jadwal untuk belajar di perpustakaan		
6	Siswa Membaca buku di perpustakaan		
Inisiator			
7	Guru Membawa siswa ke perpustakaan		
8	Guru mengajarkan siswa menggunakan fasilitas perpustakaan seperti internet.		

Pedoman Wawancara

Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Wawancara dengan Guru

a. Guru Sebagai fasilitator

1. Pernahkah bapak/ibu membimbing/melaksanakan pembelajaran di perpustakaan?
2. Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi?
3. Pernahkah bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di perpustakaan?
4. Apakah ada program khusus yang mewajibkan guru mengajak siswa ke perpustakaan?

b. Guru Sebagai Informator

5. Pernahkah bapak/ibu memberikan informasi kepada siswa jika di perpustakaan ada koleksi terbaru?
6. Pernahkah bapak/ibu mengakses dan mendayagunakan informasi publik kemudian informasi tersebut disampaikan kepada siswa?
7. Pernahkah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi bekerja sama dengan guru bidang studi program literasi informasi?

c. Guru Sebagai Motivator

8. Pernahkah bapak/ibu membuat kegiatan mendongeng di perpustakaan?
9. Pernahkah bapak/ibu memberikan tugas membaca bersama di perpustakaan kepada siswa?
10. Pernahkah bapak/ibu menyuruh siswa untuk menceritakan kembali hasil bacaan siswa?

11. Pernahkah bapak/ibu menyuruh siswa untuk membaca buku elektronik di perpustakaan?
12. Apakah bapak/ibu pernah memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar siswa rajin datang ke perpustakaan?

d. Guru Sebagai Inisiator

13. Apakah bapak/ibu terlibat dalam merencanakan perangkat pembelajaran di perpustakaan?
14. Pernahkah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran bidang studi di perpustakaan dengan di bantu oleh pustakawan?
15. Apakah kepala perpustakaan (pustakawan) pernah membantu guru mengidentifikasi sumber rujukan (referensi) materi pengajaran?.
16. Apakah pelayanan perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh sudah memenuhi kebutuhan informasi belajar bagi siswa?
17. Faktor apa yang menjadi pendukung bagi bapak/ibu dalam menjalankan perannya di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh?
18. Apa yang menjadi penghambat bagi bapak/ibudalam menjalankan perannya di perpustakaan SMP Negeri 6 Banda Aceh?

Foto Penelitian



Wawancara dengan ibu Femilia Elisa Guru Bidang SAINS



Wawancara dengan ibu Khatijah Guru Bidang studi PAI



Wawancara dengan ibu Sorfina



Wawancara dengan ibu Anizar Guru Bidang studi Bahasa Indonesia



Wawancara dengan ibu Fadilah (pustakawan)

RUANGAN PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 6 BANDA ACEH

Ruang Tamu



Rak Penyimpanan Koleksi



Ruang Lesehan



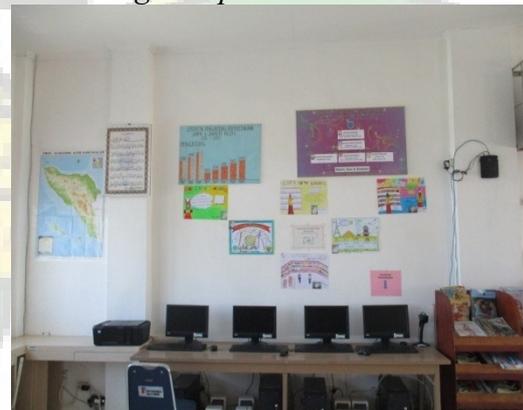
Meja Pembelajaran



Sirkulasi



Ruang Komputer/internet



SISWA BELAJAR di DIPERPUSTAKAAN

Siswa sedang membaca buku fiksi



Pengenalan Perpustakaan



Pembelajaran di Perpustakaan



Mengisi jam kosong dipustaka



Kegiatan Membahas Soal UAN (Mapel. Matematika)



SISWA MENERJAKAN TUGAS/DISKUSI

